

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

Pada Bab ini, akan dijelaskan isu-isu strategis berdasarkan permasalahan yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan

Dalam rangka percepatan pembangunan disegala bidang khususnya penguatan daya saing masyarakat di Kabupaten Kampar, maka dibutuhkan pendalaman yang serius tentang kondisi wilayah, yang dapat dijadikan acuan dan membantu dalam proses implementasi penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan sosial kemasyarakatan. Memahami sepenuhnya bahwa Kabupaten Kampar memiliki ke karakteristik dan ke khasan tersendiri dibanding daerah-daerah lain baik yang berada diwilayah Provinsi Riau, maka diperlukan pendekatan pemerintah, pembangunan sosial kemasyarakatan yang khas pula, Hal penting dari pemilihan pendekatan itu adalah mempertimbangkan kondisi sosialkultural masyarakat yang memegang teguh prinsip-prinsip lokal beserta segala macam bentuk budaya dan adat istiadat yang ada di masyarakat.

Identifikasi Permasalahan, Rencana kerja merupakan proses penjabaran lebih lanjut dan mencakup periode tahunan dari Renstra. Di dalam proses perencanaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mendefenisikan seluruh Sasaran Strategis, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang akan diimplementasikan dalam lima tahun kegiatan. Penjabaran dari seluruh Sasaran Strategis, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini kemudian di formulasikan dalam dokumen Rencana Kerja yang dipilih dan dipilah berdasarkan isu dan masalah yang mendesak dalam upaya penyelenggaraan pembangunan dibidang Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun Isu dan masalah yang mendesak pada saat ini diantaranya adalah :

- 1) Aparatur
 - a. Belum optimalnya pelayanan administrasi perkantoran;
 - b. Belum Optimalnya Sarana dan Prasarana Aparatur;
 - c. Rendahnya Sumber Daya Aparatur.
- 2) Bidang Pariwisata
 - a. Belum optimalnya pengembangan objek wisata;
 - b. Masih rendahnya apresiasi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan;
 - c. Rendahnya koordinasi lintas sektoral dalam pengembangan objek wisata;
 - d. Belum optimalnya penggunaan media promosi wisata yang dilakukan;
 - e. Rendahnya kualitas sumber daya aparatur dibidang pariwisata.
- 3) Bidang Kebudayaan
 - a. Belum optimalnya pengelolaan budaya daerah;
 - b. Minimnya literatur dan dokumentasi tentang kebudayaan daerah;
 - c. Rendahnya minat Generasi Muda dalam upaya mempelajari dan melestarikan budaya daerah;
 - d. Belum adanya konsep yang baku dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung bagi pengembangan dan pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan, diantaranya :

Tabel 3.1
Identifikasi Permasalahan berdasarkan Faktor Penghambat dan Pendorong

Permasalahan Pelayanan PD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
Belum Optimalnya Pelayanan Administrasi Perkantoran	Kualitas, dan kuantitas pegawai belum memadai, sistem operasional dan prosedur kerja belum maksimal,	Tingkat pendidikan, golongan dan struktur umur aparatur menjadi modal dasar
Belum Optimalnya Sarana dan Prasarana Aparatur	sarana dan prasarana belum memadai.	
Rendahnya Sumber Daya Aparatur	Kualifikasi pegawai yang tidak sesuai bidang tugasnya	Adanya peluang peningkatan kompetensi melalui bimtek/ diklat.
Belum optimalnya Pengelolaan Budaya Daerah	Lemah dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam Mengelola Keragaman Budaya Lokal	Tingginya keinginan masyarakat untuk mengembang dan melestarikan keragaman budaya
Minimnya Literatur dan dokumentasi tentang Kebudayaan Daerah		
Rendahnya minat Generasi Muda dalam upaya mempelajari dan melestarikan Budaya Daerah		
Belum adanya konsep yang baku dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya		
Belum optimalnya Pengembangan Objek Wisata	Belum maksimalnya implementasi tata ruang wilayah kawasan wisata	Beberapa objek wisata sudah dikenal oleh wisatawan nusantara dan mancanegara
Masih rendahnya apresiasi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan	Rendahnya kemampuan Sumber Daya Aparatur dalam menggali, megelola kekayaan budaya yang kasat mata/fisik (Tangible) dan yang tidak kasat mata/non fisik (Intangible)	Adanya kebijakan dan komitmen daerah untuk mengelola kekayaan budaya yang kasat mata/fisik (Tangible) dan yang tidak kasat mata/fisik (Intangible)
Rendahnya koordinasi lintas sektoral dalam pengembangan objek wisata	Rendah kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur dibidang kepariwisataan	Adanya Kebijakan dan Komitmen Pemerintah Daerah dalam Upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Aparatur Daerah dibidang Kepariwisataan
Belum optimalnya penggunaan media promosi wisata yang dilakukan	Belum optimalnya peran serta swasta dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan.	Birokrasi yang transparan dan terukur dalam pengurusan izin usaha kepariwisataan
Rendahnya kualitas sumber daya aparatur dibidang pariwisata	Minimnya Infrastruktur, sarana dan prasarana menuju objek wisata	Beraneka ragamnya obyek daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kampar

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2017

3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Sesuai dengan Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yaitu :

“Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya dan Sejahtera”

Guna mewujudkan visi pembangunan daerah periode 2017-2022 tersebut, maka ditetapkan enam misi sebagai berikut :

Misi 1.

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional

Penyiapan Sumber Daya Manusia diantaranya dilakukan pada calon angkatan kerja baik saat masih mengenyam dunia pendidikan sampai pada tahap menjadi pencari kerja. Upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya dapat bersaing di dunia usaha, namun juga dapat terintegrasi dengan kebutuhan daerah melalui visi yang diarahkan oleh kepala daerah. Integrasi ini penting terutama dalam mengarahkan segala potensi sumber daya daerah menuju pada arah pembangunan yang sama. Maka selain potensi daerah yang dikuatkan oleh kapasitas sumber daya manusia di level pendidikan dan penyiapan tenaga kerja, aparatur pemerintah daerah pun dituntut memiliki kapasitas yang mengarah pada semangat profesionalisme.

Selanjutnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia harus dijamin pula dengan kondisi kesehatan masyarakat yang baik. Upaya ini perlu dilakukan secara bersamaan dalam kerangka membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas namun juga sehat, sehingga target pembangunan dapat dicapai secara maksimal.

Misi 2.

Mengembangkan Pertanian yang Modern dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup

Pengembangan pertanian yang modern adalah mengembangkan seluruh aktivitas pertanian dari hulu sampai hilir, melalui penerapan teknologi yang sesuai kebutuhan dan kondisi daerah. Selain itu, upaya pengembangan pertanian juga berupa kemudahan akses kebutuhan pertanian (modal, sarana, prasarana dll)

bagi petani serta memberikan nilai tambah dari proses pengolahan hasil yang diperolehnya. Potensi sumber daya pertanian di Kabupaten Kamparsebagian telah berkembang sebagai kegiatan industri kecil, seperti pengolahan ikan air tawar, kripik nenas dan lain sebagainya, namun demikian perlu untuk lebih ditingkatkan. Subsektor perkebunandan perikanan air tawar telah teruji sebagai sub sektor utama yang menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Usaha pengembangan pertanian lainnya diarahkan pada tanaman pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai, yang merupakan komoditas wajib bagi setiap daerah, termasuk Kabupaten Kampar. Dari sisi luasan budidaya ketiga komoditas ini tidak terlalu luas, namun sebagai bagian dari usaha untuk mempertahankan dan intensifikasi untuk menghasilkan produksi yang mencukupi kebutuhan lokal, maka mempertahankan trend kenaikan produksi perlu untuk ketahanan pangan daerah. Selaras dengan pengembangan pertanian, juga harus mengedepankan kelestarian lingkungan hidup. Dalam upaya melestarikan fungsi ini, termasuk diantaranya adalah memastikan bahwa semua jenis aktivitas pembangunan, termasuk aktivitas pertanian harus ramah lingkungan dengan dampak yang terkelola. Fungsi lingkungan hidup ini menjadi mutlak untuk dilestarikan mengingat pembangunan tidak akan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan tanpanya, ditambah lagi karakteristik Kabupaten Kampar yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan konservasi berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Daerah Tangkapan Air (DTA), memiliki kerentanan ekologis dan berpengaruh bagi wilayahnya sendiri maupun wilayah-wilayah disekitarnya.

Misi 3.

Membangun Infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan Proporsional

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kampar utamanya diupayakan dalam menjawab permasalahan aksesibilitas dalam menunjang aktifitas dan mobilitas masyarakat, serta dalam mengembangkan kawasan permukiman yang nyaman dan memadai. Kabupaten Kampar memiliki 21 Kecamatan dimana dari seluruh kecamatan tersebut belum sepenuhnya memiliki aksesibilitas yang baik dari sisi infrastruktur jalan dan cakupan telekomunikasi. Hal tersebut berpengaruh pada aktifitas dan produktifitas masyarakat sehingga secara tidak langsung mempengaruhi capaian pembangunan daerah secara keseluruhan.

Perkembangan Kabupaten Kampar ditengah kabupaten/kota lain, ditambah berada di dekat ibukota provinsi yaitu Pekanbaru, tidak hanya mendorong pergerakan orang dengan frekuensi yang cukup tinggi namun juga mendorong kebutuhan perumahan yang begitu tinggi pula. Perkembangan yang tidak diikuti penataan yang baik menyebabkanmunculnya kawasan-kawasan kumuh yang terus semakin berkembang. Upaya membangun dan menata infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih sanitasi yang layak, dan pengelolaan sampah menjadi penting dalam menjamin kenyamanan dan produktifitas masyarakat.

Misi 4.

Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif

Terciptanya iklim usaha yang kondusif menjadi prasyarat dalam pengembangan ekonomi, khususnya dunia usaha. Besarnya peluang untuk melakukan investasi di Kabupaten Kampar akan menjadi kurang bermakna jika tidak ditunjang oleh regulasi dan program yang juga fokus dalam pengembangan investasi. Oleh sebab itu, penciptaan iklim usaha yang kondusif diarahkan untuk memberi kemudahan dan kepastian bagi mereka yang baru memulai usaha. Selain itu, bagi usaha-usaha yang telah berjalan, iklim usaha yang kondusif dapat dimaknai dengan menciptakan iklim ketenagakerjaan yang

Baik, serta hubungan industrial yang harmonis. Dalam rangka memberi ruang usaha yang luas pada ekonomi kerakyatan, maka penguatan pada Koperasi serta Usaha Mikro Kecil (KUMK) perlu mendapat perhatian khusus. Penguatan KUMK dilakukan mulai dari hulu hingga hilir produksi. Dengan demikian penguatan akses permodalan, peningkatan keterampilan (teknis dan manajerial), kualitas produksi hingga pemasaran perlu dilakukan. Untuk efektivitas program, upaya penguatan kapasitas KUMK akan disertai juga dengan kegiatan pendampingan.

Misi 5.

Mengembangkan Kawasan Pariwisata dan Industri Pengolahan yang Maju

Saat ini Kabupaten Kampar belum dapat menjadi tujuan wisata bagi tidak hanya para wisatawan domestik maupun juga para wisatawan lokal Kabupaten Kampar sendiri. Padahal dari keberadaan objek wisata, Kabupaten Kampar memiliki berbagai objek wisata baik dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan

lain. Menjadikan Kabupaten Kampar menjadi tujuan wisata bukan hanya menjadi daerah perlintasan, menjadi semangat dalam misi ini.

Mendorong potensi wisata ini, diupayakan dengan tidak menghilangkan potensi lain yang saat ini telah berkembang. Salah satunya adalah pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Kampar yang dapat menjadi alternatif pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan hasil perkebunan dan perikanan. Integrasi kegiatan wisata dan munculnya produk-produk industri olahan menjadi upaya yang perlu dilakukan secara bersamaan.

Misi 6.

Memperkuat Citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat dan Berbudaya

Kabupaten Kampar memiliki sejarah dan budaya yang sangat kuat ditandai dengan peninggalan fisik seperti candi dan masjid yang telah berdiri ratusan tahun yang lalu sampai pada nilai-nilai budaya yang telah menjadi tradisi keseharian. Kebanggaan terhadap kekayaan budaya yang dimiliki seharusnya juga dapat mewujudkan pada kemajuan daerah. Namun perkembangan Kabupaten Kampar yang dipengaruhi juga dengan daerah lain sehingga saat ini membuat budaya asli Kampar semakin terdegradasi.

Selain mengembalikan nilai-nilai budaya yang dimiliki, predikat Kabupaten Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau perlu kembali dikuatkan dan diaktualisasi baik pada level kehidupan masyarakat dan implementasi pembangunan daerah di level pemerintahan. Kondisi dan upaya-upaya tersebut ke depan akan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi generasi muda saat ini. Sehingga perhatian terhadap generasi muda dalam pembangunan Kabupaten Kampar menjadi upaya yang penting untuk dilakukan.

3.3. Telaahan Renstra Kementerian / Lembaga dan Renstra Provinsi / Kabupaten

3.3.1. Telaahan Renstra Kementerian

3.3.1.1. Telaahan Renstra Kementerian Pariwisata

Visi Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 yaitu ;

“TEWUJUDNYA INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI , DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”.

Tujuan dan sasaran dalam rencana strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata yang berdaya saing dipasar internasional dengan sasaran :
 - 1) Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata yang ditandai oleh hal-hal sebagai berikut :
 - a) Jumlah daerah yang di fasilitas untuk pengembangan infrastuktur dan ekosistem
 - b) Jumlah fasilitas peningkatan destinasi wisata, budaya, alam dan buatan.
 - 2) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang ditandai oleh jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia
 - 3) Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara yang ditandai oleh jumlah perjalanan wisatawan nusantara
 - 4) Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata yang ditandai oleh jumlah tenaga kerja disektor Pariwisata yang disertifikasi

3.3.1.2. Telaahan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 yaitu :

“TERBENTUKNYA INSAN SERTA EKOSISTEM PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN YANG BERKARAKTER DENGAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”

Tujuan dan sasaran dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut

Tujuan 1 yaitu :

Pemdayaan pelaku budaya dalam melestarikan Kebudayaan dengan sasaran:

Meningkatnya peran pelaku budaya dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Kebudayaan yang ditandai oleh pelaku budaya berperan aktif dalam melestarikan Kebudayaan minimal sebanyak 1.720.000 orang.

3.3.2. Telaahan Renstra Provinsi Riau

3.3.2.1. Telaahan Renstra Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau

Visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau tahun 2015-2019 adalah

“TERWUJUDNYA PROVINSI RIAU SEBAGAI PUSAT TUJUAN WISATA YANG BERDAYA SAING, DIDUKUNG OLEH BUDAYA MELAYU DAN EKONOMI KREATIF UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”

Tujuan dan sasaran dalam rencana strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan serta didukung oleh Kebudayaan melayu sebagai kekayaan dan kearifan local dengan sasaran terwujudnya Daerah Tujuan Pariwisata (DTW) yang punya daya saing dibanding dengan DTW didaerah lain, sebanyak 12 DTW sampai akhir tahun 2019 yang ditandai jumlah destinasi wisata yang dikembangkan.
2. Melakukan pembinaan, fasilitas dan penguatan kapasitas terhadap SDM aparatur dengan sasaran tersedianya SDM aparatur yang mempunyai kompetensi dalam pengelolaan pembangunan dibidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sebanyak 100 orang sampai akhir tahun 2019 yang ditandai oleh jumlah tenaga SDM profesi Pariwisata yang disertifikasi.
3. Melakukan pembinaan, fasilitas terhadap pelaku kelompok sadar wisata dengan sasaran terbentuknya kelompok sadar wisata yang aktif yang ditandai oleh jumlah kelompok sadar wisata yang aktif.
4. Membina dan memfasilitas pengembangan desa-desa yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata dengan sasaran terbinanya desa wisata yang ditandai oleh jumlah desa wisata yang dikembangkan.
5. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata dengan sasaran tercapainya kunjungan wisatawan yang ditandai oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

3.3.2.2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau

Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau adalah

“TERWUJUDNYA LAYANAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI RIAU YANG BERDAYA SAING”

Tujuan dan sasaran dalam rencana strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau sebagai berikut

Terwujudnya penerapan nilai-nilai luhur budaya Bangsa Indonesia yang bermartabat, berkarakter dan mencerminkan jati diri bangsa dengan sasaran

1. Meningkatnya pelestarian keanekaragaman budaya melayu dan kearifan lokal yang ditandai oleh beberapa hal
 - a. Jumlah komunitas adat terpencil diProvinsi Riau yang terinventarisir/terdata mencapai 12
 - b. Jumlah karya seni budaya yang diinventarisir dan didaftarkan ke HAKI mencapai 50 karya
 - c. Jumlah upacara adat melayu yang didokumentasikan mencapai 12 macam
2. Meningkatnya sarana dan prasarana Kebudayaan yang ditandai oleh
 - a. Penyelenggaraan event dan kegiatan berkesenian di taman budaya dan pusat-pusat kesenian mencapai 7 event
 - b. Jumlah komunitas budaya yang difasilitasi 6 komunitas
3. Meningkatnya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Kebudayaan/cagar budaya (CB) yang ditandai oleh cagar budaya yang dilestarikan.
4. Terwujudnya pengembangan promosi dan informasi Kebudayaan yang ditandai oleh jumlah frekuensi promosi dan misi Kebudayaan yang dilaksanakan 12 kali

Sasaran dalam Renstra Pariwisata Ekonomi Kreatif Provinsi Riau , Renstra Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau, memiliki tujuan untuk pencapaian visi misi Kepariwisata dan Kebudayaan, yang dijabarkan dalam sasaran Renstra Kementerian Pariwisata, Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara terperinci, komparasi antara capaian sasaran Renstra di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Komparasi Capaian Sasaran Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar terhadap Sasaran Renstra Provinsi Riau Dan Renstra Kementrian

No.	Indikator Kinerja	Capaian Sasaran Renstra Kabupaten	Sasaran Pada Resntra Provinsi Riau	Sasaran Pada Renstra Kementrian
	Bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar	Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif	Kementerian Pariwisata
	Penyusunan dokumen perencanaan dan laporan kinerja yang tepat waktu	Terwujudnya pelayanan prima	Terwujudnya daerah tujuan pariwisata (DTW) yang berdaya saing	Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata
	Maturitas penyelenggaraan SPIP		Tersertifikasi SDM dan Pelaku dibidang Pariwisata	Meningkatkan investasi disektor Pariwisata
	Indeks inovasi dinas Pariwisata dan Kebudayaan		Terbentuknya kelompok sadar wisata yang aktif	Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

				(wisman)
	Berkembangnya potensi wisata daerah (destinasi)	Meningkatnya pengelolaan potensi wisata daerah	Tercapainya kunjungan wisatawan	Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata
	Meningkatnya industri pariwisata (produk)			
	Meningkatnya pemasaran pariwisata (kegiatan)			
	Bidang Kebudayaan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
	Jumlah event daerah yang bermuatan budaya Melayu (event)	Berkembangnya nilai budaya	Pelestarian Keanekaragaman budaya melayu dan kearifan local	Meningkatnya peran pelaku budaya dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaan
	Berkembangnya sanggar seni budaya daerah (kelompok)	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah		Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan perlindungan, pengembangan, dan Pemanfaatan serta diplomasi budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jati diri bangsa yang memiliki ketahanan budaya
	Jumlah dokumen sejarah dan seni, budaya daerah (dokumen)			
	Situs budaya daerah terpelihara dan dikelola (unit)	Terwujudnya kelertarian dan aktualisasi budaya daerah		

Sumber : Renstra Kementerian, Renstra Provinsi dan Dinas Parbud Kab. Kampar.

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Jenis KRP	Kebijakan rencana dan program	Rekomendasi
Strategi	Menetapkan destinasi wisata potensial yang kreatif, inovatif, dan berkarakter lokal dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah	Penetapan destinasi wisata dilakukan dengan memperhatikan aspek kesesuaian lahan, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, dan melibatkan masyarakat
Arah kebijakan	Pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kawasan wisata	Membangun sarana dan prasarana kawasan pariwisata dengan menerapkan prinsip konservasi, memperhatikan kesesuaian lahan serta daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
Strategi	Membangun dan menyediakan fasilitas wisata di kawasan konservasi sesuai arahan dokumen perencanaan di kawasan konservasi	Membangun fasilitas wisata dengan memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan hidup dan kekhasan kawasan konservasi atau berdasarkan RPPLH (jika sudah ada) yang menerapkan prinsip konservasi sehingga keberlanjutan lingkungan hidup kawasan dapat terjaga.
Arah kebijakan	Pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk destinasi wisata di kawasan konservasi	Membangun sarana dan prasarana wisata di lahan-lahan yang sesuai dengan menerapkan kaidah-kaidah konservasi, serta mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk berkelanjutan kawasan

3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan isu strategis yang berkembang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, sehingga terdapat beberapa isu-isu strategis yang mengemukakan saat ini sebagai berikut :

1. Belum berkembangnya usaha Pariwisata yang dapat menunjang perkembangan destinasi Pariwisata daerah.
2. Belum optimalnya destinasi wisata yang potensial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Belum optimalnya pengenalan, informasi dan promosi objek wisata.
4. Masih rendahnya inovasi dalam pengembangan seni dan budaya daerah untuk mengangkat citra budaya daerah. Hal ini disebabkan masih kurangnya apresiasi karya seni budaya daerah.
5. Belum optimalnya upaya pelestarian benda purbakala dan peninggalan sejarah sebagai asset budaya daerah.
6. Masih terbatasnya sarana dan prasarana bidang kesenian.
7. Masih rendahnya pelestarian dan aktualisasi adat istiadat dan nilai nilai budaya daerah.
8. Masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembangunan dibidang Pariwisata.